

***Socialization Of Digital-Based Funding Service Products In Sharia Financial Institutions At The Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School***  
***Socialization Of Digital-Based Funding Service Products In Sharia Financial Institutions At The Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School***

**Sosialisasi Produk Layanan Pembiayaan Berbasis Digital Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**  
**Sosialisasi Produk Layanan Pembiayaan Berbasis Digital Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

**Devi Nur Fathonah<sup>1</sup>, Eka Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Makmur<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu<sup>123</sup>

devinurfathonah17@gmail.com<sup>1</sup>, eka\_sri@mail.uinfabengkulu.ac.id<sup>2</sup>,

makmur@mail.uinfabengkulu.ac.id<sup>3</sup>

Disubmit : 20 Juli 2025, Diterima : 12 Agustus 2025, Terbit: 13 Agustus 2025

---

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to improve digital sharia financial literacy among students and administrators of the Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School in Bengkulu City. The outreach focused on introducing digital banking services from Islamic financial institutions, such as mobile banking, Islamic e-wallets, and opening a "Dare" account. Implementation methods included counseling, practical digital service simulations, and pre- and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of Islamic digital financial services, as evidenced by high enthusiasm, active participant engagement, and the opening of new accounts by some students. However, limited internet access and digital devices were major obstacles to the implementation of the activity. This community service activity emphasized the important role of Islamic boarding schools (pesantren) in supporting digital-based Islamic financial inclusion and encouraging economic independence based on Islamic values. It is hoped that this activity will be the first step towards integrating Islamic boarding schools into a modern, Sharia-compliant formal financial system.*

**Keywords:** Outreach, Digital Funding Services, Islamic Financial Institutions, Financial Literacy, Islamic Boarding Schools

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital syariah di kalangan santri dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Kota Bengkulu. Sosialisasi difokuskan pada pengenalan produk layanan funding berbasis digital dari lembaga keuangan syariah seperti mobile banking, e-wallet syariah, dan pembukaan rekening daring. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, simulasi praktik layanan digital, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap layanan keuangan digital syariah, dibuktikan dengan tingginya antusiasme, keterlibatan aktif peserta, dan pembukaan rekening baru oleh sebagian santri. Namun, keterbatasan akses internet dan perangkat digital menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan. Pengabdian ini menegaskan pentingnya peran pesantren dalam mendukung inklusi keuangan syariah berbasis digital serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal bagi integrasi pesantren ke dalam sistem keuangan formal yang modern dan sesuai syariah.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Layanan Funding Digital, Lembaga Keuangan Syariah, Literasi Keuangan, Pesantren

**1. Pendahuluan**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat melalui transfer pengetahuan dan pemberdayaan sosial (Syahza, 2019). Kegiatan ini dilakukan secara terencana dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat sasaran, khususnya kelompok yang memiliki kebutuhan dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan literasi keuangan digital berbasis syariah yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sejalan dengan misi perguruan tinggi Islam dalam mengintegrasikan aspek keilmuan dan spiritualitas (Situmeang, 2021).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai institusi keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi umat. Salah satu aspek vital dalam kegiatan LKS adalah layanan funding atau penghimpunan dana dari masyarakat, yang kemudian disalurkan untuk tujuan-tujuan produktif sesuai syariah. Produk-produk seperti tabungan wadiah, giro mudharabah, dan deposito syariah merupakan alternatif keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren (Wulandari et al., 2025). Dengan mengadopsi layanan keuangan digital berbasis syariah, pesantren memiliki potensi besar untuk memperkuat kemandirian ekonomi dan integrasi dalam sistem keuangan formal.

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah di Bengkulu merupakan lembaga pendidikan Islam dengan jumlah santri yang cukup besar dan karakter keislaman yang kuat. Meski memiliki peran strategis dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan, namun pesantren ini masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam adopsi layanan digital berbasis syariah. Sistem pembayaran SPP santri, misalnya, masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan pencatatan, kurang efisien, serta kurang transparan. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk sosialisasi dan edukasi layanan keuangan syariah berbasis teknologi.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam proses sosialisasi layanan keuangan digital di pesantren antara lain adalah rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan santri serta pengurus pesantren. Hambatan lain mencakup keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital seperti smartphone atau komputer, serta tidak meratanya kepemilikan identitas resmi yang menjadi syarat dalam pembukaan rekening digital (Ayunda et al., 2025). Faktor budaya dan kebiasaan tradisional dalam pengelolaan keuangan juga memperlambat proses adopsi teknologi baru, terutama di kalangan pengurus senior yang kurang adaptif terhadap perubahan digital.

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan tersebut, sosialisasi produk layanan funding berbasis digital syariah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan modernisasi sistem keuangan di pesantren. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis dan keagamaan terkait layanan keuangan digital syariah, tetapi juga memperkuat kemitraan antara pesantren dan lembaga keuangan syariah. Selain memperluas inklusi keuangan, kegiatan ini dapat menjadi titik awal bagi penguatan kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Jl. Sukamaju RT.04/RW.01, Padang Serai, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Sosialisasi dilakukan pada rentang waktu April hingga Juni 2025, dengan pelaksanaan utama pada tanggal 19 Juni 2025. Sasaran kegiatan ini melibatkan dua kelompok utama: santri dan pengurus pesantren. Santri dipilih karena memiliki potensi adaptif terhadap perkembangan teknologi, sedangkan pengurus merupakan aktor kunci dalam pengelolaan keuangan lembaga. Kedua kelompok tersebut diharapkan dapat menjadi penggerak transformasi keuangan digital berbasis syariah di lingkungan pesantren.

Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi: survei dan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, penyampaian materi sosialisasi mengenai layanan funding digital syariah, sesi tanya jawab interaktif, pembagian *doorprize* sebagai apresiasi partisipatif, serta simulasi

penggunaan aplikasi keuangan digital (Zunaidi, 2024). Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap utama: tahap pertama mencakup observasi dan pretest serta FGD; tahap kedua berupa penyampaian materi sosialisasi dan posttest; tahap ketiga berupa praktik langsung penggunaan layanan digital syariah dan pembukaan rekening. Seluruh proses dilakukan secara partisipatif dan melibatkan interaksi langsung dengan peserta.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan komunitas secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui metode PAR, santri dan pengurus pesantren tidak hanya menjadi objek sosialisasi, tetapi juga mitra aktif yang berkontribusi dalam proses pembelajaran dan perubahan (Afandi, 2022). Keterlibatan mereka secara langsung memungkinkan terciptanya solusi yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan, serta memperkuat komitmen dalam pemanfaatan layanan keuangan digital berbasis syariah.

Kegiatan ini dirancang dengan jadwal terstruktur dan anggaran yang efisien, dengan total biaya Rp 985.000 yang ditanggung oleh tim pelaksana. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi, serta melalui refleksi harian dan dokumentasi aktivitas. Roadmap kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam literasi digital dan keuangan syariah di lingkungan pesantren pasca kegiatan, di mana pesantren mulai menunjukkan minat terhadap kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan mulai mempraktikkan layanan keuangan digital dalam operasional keseharian (Afandi, 2020).

### 3. Hasil Pelaksanaan

#### Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Kota Bengkulu, dalam rentang waktu 20 April hingga 24 Juni 2025. Tahapan awal dimulai dengan survei lokasi dan observasi langsung guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan aktual terkait pemahaman keuangan digital syariah di lingkungan pesantren. Setelah itu, tim melakukan penyerahan surat tugas dan izin penelitian kepada pengurus pesantren pada 11 Juni 2025. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan teknis sosialisasi, termasuk koordinasi bersama narasumber dari Bank Syariah Indonesia (BSI), penyusunan materi, serta perancangan instrumen *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Sosialisasi dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama (14 Juni 2025) berisi pelaksanaan pretest dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan menggali pemahaman awal peserta serta memfasilitasi diskusi kolektif terkait kondisi dan praktik keuangan pesantren. Tahap kedua (19 Juni 2025) dilaksanakan penyampaian materi oleh narasumber dari BSI mengenai layanan funding berbasis digital syariah. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui pertanyaan terkait teknis layanan dan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Sebagai bentuk apresiasi, *doorprize* diberikan kepada peserta yang aktif dalam sesi tersebut. Tahap ketiga (23 Juni 2025) berfokus pada simulasi penggunaan aplikasi digital dan praktik pembukaan rekening syariah secara daring.

Seluruh proses sosialisasi dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta serta memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah. Simulasi praktik mandiri bertujuan agar peserta baik santri maupun pengurus tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengoperasikan layanan keuangan digital secara praktis. Fasilitasi pembukaan rekening secara online merupakan langkah nyata menuju inklusi keuangan yang lebih luas di lingkungan pesantren. Pendampingan langsung oleh perwakilan bank juga membantu peserta memahami alur transaksi dan keamanan sistem layanan syariah (Nurjannah et al., 2025).

Evaluasi akhir dilaksanakan pada 24 Juni 2025 untuk menilai efektivitas seluruh rangkaian kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil

perbandingan pretest dan posttest, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kelancaran teknis pelaksanaan. Evaluasi juga mencatat bahwa metode FGD memberikan kontribusi besar dalam membangun partisipasi peserta sejak awal kegiatan. Dokumentasi kegiatan seperti daftar hadir, foto, dan catatan pelaksanaan dijadikan dasar penyusunan laporan akhir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital keuangan syariah di lingkungan pesantren, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan program sejenis di masa mendatang.

### Temuan dan Evaluasi

Kegiatan sosialisasi produk layanan funding berbasis digital yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah bertujuan untuk meningkatkan literasi digital keuangan syariah di kalangan santri dan pengurus pesantren. Sosialisasi ini merupakan respon terhadap rendahnya pemahaman mereka terhadap layanan perbankan syariah berbasis teknologi seperti mobile banking, QRIS, dan pembukaan rekening secara daring. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif berbasis metode *Participatory Action Research* (PAR), yang tidak hanya mengidentifikasi permasalahan lapangan, tetapi juga mengarahkan peserta untuk secara aktif terlibat dalam proses penyelesaian masalah melalui edukasi dan praktik langsung (Qomar et al., 2022).

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan pada tahap awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas terkait layanan funding digital syariah. Banyak istilah dasar seperti mobile banking syariah, rekening wakaf, dan QRIS belum mereka kenal. Namun, setelah pelaksanaan sosialisasi dan sesi interaktif bersama narasumber dari Bank Syariah Indonesia (BSI), terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Hal ini dibuktikan melalui hasil posttest yang menunjukkan kenaikan skor secara umum, serta antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan praktik simulasi pembukaan rekening secara langsung.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian mencatat sejumlah kendala yang menjadi catatan penting untuk evaluasi ke depan. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi, terutama karena sebagian besar santri tidak memiliki perangkat smartphone atau akses internet yang memadai. Selain itu, aturan internal pesantren yang melarang penggunaan handphone juga membatasi jumlah peserta yang bisa mengikuti praktik langsung simulasi. Meskipun demikian, kelompok peserta yang terdiri dari pengurus dan mahasiswa berhasil menyelesaikan proses pembukaan rekening secara digital sebagai bentuk implementasi nyata dari sosialisasi ini.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup efektif, terutama metode penyampaian yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan keseharian pesantren. Selain peningkatan kognitif melalui hasil *posttest*, perubahan sikap peserta juga tercermin dari munculnya inisiatif pengurus untuk mendampingi santri dalam memanfaatkan layanan digital syariah. Refleksi dari pelaksanaan ini memperlihatkan bahwa strategi yang bersifat kolaboratif, sederhana dalam penyampaian, dan mengedepankan praktik langsung mampu meningkatkan kepercayaan peserta terhadap kehalalan dan kemanfaatan layanan keuangan digital syariah (Noor, 2021).

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pihak pesantren menjalin kerja sama lanjutan dengan lembaga keuangan syariah seperti BSI dalam bentuk pelatihan berkala atau layanan konsultasi finansial di lingkungan pesantren. Pelatihan lanjutan yang bersifat teknis sangat diperlukan bagi pengurus pesantren agar mereka dapat menjadi fasilitator internal dalam mendampingi santri. Selain itu, penyediaan sarana seperti perangkat bersama atau modul praktis menjadi penting untuk mengatasi hambatan teknis yang masih dihadapi sebagian peserta. Upaya berkelanjutan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem keuangan syariah berbasis digital di pesantren sebagai bagian dari transformasi pendidikan dan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

### Hambatan dan Tantangan

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi layanan *funding* berbasis digital di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, sejumlah hambatan teknis menjadi tantangan utama. Salah satu yang paling signifikan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti minimnya akses internet yang stabil dan kurangnya kepemilikan perangkat digital pribadi, khususnya *smartphone*, di kalangan peserta. Hal ini menghambat efektivitas penyampaian materi yang berbasis praktik langsung, karena sebagian peserta hanya mampu mengikuti secara teori tanpa bisa mencoba aplikasi secara riil. Ditambah lagi, tingkat literasi digital peserta yang beragam membuat pemateri harus menyesuaikan metode penyampaian dengan cara yang lebih sederhana, komunikatif, dan berulang agar bisa menjangkau seluruh lapisan peserta dengan pemahaman yang berbeda-beda.

Selain kendala teknis, tantangan lain juga muncul dari aspek non-teknis seperti manajemen waktu dan dinamika pelaksanaan kegiatan. Antusiasme tinggi dari peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab menjadi nilai positif, namun sekaligus memunculkan tantangan tersendiri karena waktu yang terbatas tidak memungkinkan semua pertanyaan dijawab secara menyeluruh. Kondisi ini membuat beberapa peserta belum sepenuhnya puas atau masih memiliki kebingungan yang tidak sempat dibahas secara mendalam. Di sisi lain, durasi kegiatan yang panjang juga mempengaruhi fokus peserta, terutama santri yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran interaktif berbasis digital, sehingga diperlukan upaya ekstra untuk menjaga antusiasme dan konsentrasi mereka sepanjang kegiatan.

Keterbatasan sarana fisik dalam ruangan pelaksanaan juga menjadi hambatan tambahan, seperti kurang optimalnya tata suara, alat bantu presentasi yang tidak memadai, dan ruang yang sempit. Situasi ini sedikit banyak mempengaruhi kualitas penyampaian materi, terutama saat kegiatan berlangsung dalam kelompok besar. Namun demikian, berkat kerja sama yang baik antara panitia, narasumber, dan peserta, seluruh hambatan tersebut dapat diatasi secara kolektif (Daratha, 2025). Fleksibilitas tim dalam menyesuaikan jalannya kegiatan serta semangat peserta yang tetap tinggi menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran kegiatan hingga akhir. Hambatan-hambatan ini sekaligus menjadi bahan evaluasi berharga untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang agar lebih optimal.

### **Luaran Yang Diharapkan**

Kegiatan sosialisasi produk layanan *funding* berbasis digital di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah menghasilkan beberapa luaran strategis yang sesuai dengan tujuan utama kegiatan. Luaran pertama dan paling menonjol adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai layanan keuangan syariah berbasis digital. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan. Dari 30 peserta, sebanyak 22 orang atau sekitar 73,33% mengalami peningkatan pemahaman, sementara 8 orang (26,66%) tetap pada tingkat pemahaman yang sama, sebagian karena mereka telah memiliki pengetahuan awal sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan, khususnya pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Luaran kedua adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya digitalisasi dalam praktik keuangan syariah. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih mengandalkan cara-cara konvensional dalam menabung dan bertransaksi. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai menyadari bahwa penggunaan teknologi digital seperti *mobile banking* dan QRIS tidak hanya memudahkan aktivitas keuangan, tetapi juga dapat dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariah. Perubahan cara pandang ini menjadi modal penting dalam mendorong transformasi digital yang berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren.

Kegiatan ini berhasil menjembatani komunikasi antara pesantren dan lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI). Keterlibatan langsung pihak BSI dalam kegiatan menciptakan relasi yang positif dan membuka peluang kerja sama ke depan. Beberapa wacana lanjutan yang muncul mencakup pelatihan lanjutan untuk pengurus pesantren, pembukaan

rekening kolektif bagi santri, hingga konsultasi rutin mengenai literasi keuangan syariah. Hubungan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem keuangan syariah berbasis digital di lingkungan pendidikan Islam.

Kegiatan ini juga memunculkan antusiasme baru di kalangan santri dan pengurus untuk mulai menggunakan layanan digital yang sebelumnya belum dikenal secara luas. Ketertarikan terhadap pembukaan rekening digital, penggunaan aplikasi BSI Mobile, dan pemanfaatan QRIS menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam mengubah sikap peserta terhadap layanan keuangan digital. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran administratif berupa laporan lengkap, daftar hadir, hasil evaluasi, serta dokumentasi visual (foto dan video), yang menjadi bukti pelaksanaan sekaligus referensi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

## 5. Penutup

Kegiatan sosialisasi produk layanan funding berbasis digital di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap dasar-dasar perbankan syariah serta layanan digital seperti mobile banking, QRIS, dan pembukaan rekening online. Materi yang disampaikan oleh pihak Bank Syariah Indonesia KC Adam Malik disambut baik oleh peserta, terbukti dari meningkatnya hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* serta tingginya antusiasme selama sesi diskusi dan simulasi. Meskipun kegiatan dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat digital, larangan membawa ponsel bagi santri, serta waktu pelaksanaan yang terbatas, kegiatan tetap berjalan dengan lancar berkat dukungan pihak pesantren dan kerja sama dari tim pelaksana. Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah terbukanya sekitar 10 rekening digital oleh peserta pada sesi praktik langsung.

Kegiatan ini juga berhasil membuka jalur komunikasi awal antara pondok pesantren dan pihak BSI, yang diharapkan menjadi langkah awal dari kemitraan strategis ke depan. Selain menghasilkan luaran administrasi yang lengkap, kegiatan ini juga turut menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan layanan keuangan digital syariah sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren secara bertahap.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi produk layanan pembiayaan berbasis digital pada lembaga keuangan syariah. Apresiasi juga disampaikan kepada para santri dan pengurus pesantren yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses kegiatan berlangsung. Semangat dan keterbukaan peserta dalam menerima materi menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Adam Malik Bengkulu yang telah mengirimkan narasumber profesional untuk memberikan materi dan simulasi secara langsung. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu atas dukungan administratif dan fasilitasi yang telah diberikan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi langkah awal menuju literasi keuangan digital yang lebih inklusif dan sesuai prinsip syariah di lingkungan pesantren.

## References

Afandi, A. (2020). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ....
- Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., & Hayati, F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan dan Pengentasan Kemiskinan Umat. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1043–1052.
- DARATHEA, M. (2025). *Pengadaan Sarana dan Prasarana Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Intan Rokan Hulu*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Noor, A. H. (2021). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1–31.
- Nurjannah, S., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Situmeang, S. M. T. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1090–1098.
- Syahza, A. (2019). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–7.
- Wulandari, P. D., Astutik, R. P., Anggraeni, A. S., & Manikati, D. F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 31–38.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.